



Pembinaan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kompetisi Keagamaan Antar Sekolah Dasar di Desa Bojong

Siti Adawiah¹, Santi Nurandiyani², Imas Patmawati³, Agung Jaelani⁴, Irpan Ilmi⁵

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama Al Farabi Pangandaran

¹Email: sitiadawiah@stitnualfarabi.ac.id

²Email: santinurandiyani@stitnualfarabi.ac.id

³Email: imaspatmawati@stitnualfarabi.ac.id

⁴Email: agungjaelani@stitnualfarabi.ac.id

⁵Email: irpanilmi@sitnualfarabi.ac.id

| | |
|--|---|
| Article History: Received: 3 September 2024 Revised: 7 September 2024 Accepted: 30 September 2024 https://doi.org/10.62515/society.v1i2.667 Keywords <i>Improvement, Islamic Values, Religious Competition</i> | Abstract <i>This community service aims to be a form of fostering Islamic values for children through religious competitions between elementary schools in Bojong village. This service uses the Participatory Action Research (PAR) method, which is a research method carried out in a participatory manner between SDN 1 Bojong, SDN 2 Bojong and MI Karang Nangka with KKN LITERA STITNU Al-Farabi Pangandaran students. The results of the activity show that religious competition activities between elementary schools in Bojong village can increase the positive impact and enthusiasm of children in learning Islamic values. This is evident from the enthusiasm of the students in participating in religious competition activities, including quiz competitions, Azan competitions, calligraphy competitions, reading competitions and prayer practices, as well as the abilities displayed by children during the competitions which also show success in developing Islamic values for the students. child. The success of this activity can become a model for Bojong Village to regularly hold similar activities to strengthen Islamic education from an early age.</i> |
| Kata kunci <i>Peningkatan, Nilai-nilai Keislaman, Kompetisi Keagamaan</i> | Abstrak <i>Pengabdian masyarakat ini bertujuan sebagai bentuk pembinaan nilai-nilai keislaman bagi anak-anak melalui kompetisi keagamaan antar Sekolah Dasar di desa bojong.</i> |

| | |
|--|---|
| | <p><i>Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang merupakan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara SDN 1 Bojong, SDN 2 Bojong dan MI Karang Nangka dengan Mahasiswa KKN LITERA STITNU Al-Farabi Pangandaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan Kompetisi keagamaan antar Sekolah Dasar di desa Bojong dapat meningkatkan dampak positif dan semangat anak-anak dalam mempelajari nilai-nilai keislaman. Hal ini terbukti dari antusias siswa-siswi dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan kompetisi keagamaan baik itu dalam lomba cerdas cermat, lomba Adzan, lomba Kaligrafi, lomba Bacaan dan praktik Shalat serta kemampuan yang ditampilkan anak pada saat lomba berlangsung juga menunjukkan kesuksesan dalam rangka pembinaan nilai keislaman bagi anak. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model bagi Desa Bojong untuk rutin menyelenggarakan kegiatan serupa demi memperkuat pendidikan ke-Islaman sejak dini.</i></p> |
| <p>How To Cite This Article: Adawiah S, Nurandiyani. S, Patmawati I, Jaelani. A, Ilmi. I. (2024). Pembinaan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kompetisi Keagamaan Antar Sekolah Dasar di Desa Bojong. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.1 (No. 2), 250-263.</p> | |

Pendahuluan

Peningkatan nilai-nilai keislaman merupakan hal yang sangat penting dalam memperkuat akar budaya dan keberagamaan di suatu masyarakat (Azisi, 2020). Nilai-nilai keislaman yang mampu dikuatkan pada anak-anak seperti kebiasaan dalam membaca Al-Quran, menanamkan pentingnya panggilan sholat, menanamkan pentingnya melaksanakan shalat 5 waktu, serta pemahaman mengenai makna Asmaul Husna dan ayat-ayat Al-Quran serta dasar-dasar nilai keislaman seperti rukun Islam. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah melalui penyelenggaraan Kompetisi keagamaan Tingkat SD/MI Sederajat di desa Bojong. Di Desa Bojong, penyelenggaraan kompetisi keagamaan menjadi wadah yang efektif untuk memperkaya pengetahuan keagamaan serta memperkuat nilai-nilai keislaman pada generasi muda dan khususnya pada anak-anak tingkat SD dan MI. Setelah penyelenggaraan kompetisi keagamaan di Desa Bojong, diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan, seperti anak jadi rajin mengaji, anak bersedia menjadi muazin di masjid atau musholla, baca Al-Qur'an, dan pelajaran agama. Melalui penyelenggaraan Kompetisi keagamaan ini, para orang tua juga diharapkan dapat terlibat aktif dalam mendukung dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan

kepada anak-anak mereka. Sehingga, selain menjadi ajang untuk bersilaturahmi dan meningkatkan pengetahuan agama juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar generasi dalam memperjuangkan keislaman yang kokoh di tengah-tengah masyarakat (Bukhori et al., 2016).

Pelaksanaan pengabdian di Desa Bojong memiliki program kerja di bidang pendidikan dan keagamaan yaitu penyelenggaraan Kompetisi keagamaan Antar Sekolah Dasar. Penyelenggaraan Kompetisi Keagamaan ini dipilih sebagai program kerja pendamping karena terdapat permasalahan kurangnya wadah untuk anak-anak di Desa Bojong dalam menyalurkan berbagai bakat dalam bidang keagamaan seperti azan dan kaligrafi serta kurangnya perhatian pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai agama islam yang dimilikinya. Informasi ini kami dapatkan berdasarkan observasi di setiap sekolah dan wawancara dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penyelenggaraan Kompetisi keagamaan ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai wadah bagi anak-anak Desa Bojong untuk menyalurkan bakat dalam bidang keagamaan serta dapat menambah rasa percaya diri mereka untuk tampil. Selain itu, diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman pada diri anak-anak di Desa Bojong (Markhamatun et al., 2023).

Kurangnya perhatian akan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini membuat penurunan yang begitu signifikan akan nilai keagamaan dalam diri anak. Pondasi awal penguatan terhadap nilai-nilai agama pada anak ialah sejak anak masih kecil bahkan ketika anak berada dalam kandungan. Perkembangan agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak. Penyelenggaraan kompetisi keagamaan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak, memotivasi anak untuk selalu meningkatkan potensi yang dimiliki, dan sebagai sarana penanaman nilai-nilai agama islam bagi anak-anak di sekolah. Dengan adanya kompetisi keagamaan tingkat SD/MI Se-Desa Bojong, diharapkan dapat memberikan dampak positif serta motivasi bagi anak untuk mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya serta meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap agama islam.

Kajian Teori

Secara bahasa religiusitas berasal dari kata religion yang berarti ketakwaan, pengabdian yang besar terhadap agama. Agama berasal dari istilah religi, yang merujuk

pada hakikat agama atau agama yang khas pada diri seseorang. Religiusitas berasal dari kata Latin religare. Ini berarti “ikatan erat” atau “ikatan bersama” (D. Suharnan, 2018). Kemajuan teknologi semakin cepat menyebabkan berbagai efek positif, tetapi juga menyebabkan dampak buruk bagi kemajuan peradaban. Kemerosotan moral itu tak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi begitu juga penurunan moral terjadi pada anak-anak hingga masa remaja (S. U. Kulsum, 2020). Tentunya, hal ini juga menjadi keresahan para orang tua. Untuk itu adanya kegiatan kompetisi keagamaan antar sekolah dasar mampu sebagai wadah dalam penanaman nilai religius dalam diri anak.

Pendidikan agama Islam merupakan fondasi kehidupan umat manusia, mental dan rohaniyah yang berakar pada keimanan dan ketakwaan. Fungsinya sebagai pengendali patern of spiritual reference serta mengukuhkan jiwa manusia. Tujuan utama pendidikan agama Islam berorientasi tindakan moral, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemampuan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran serta nilai-nilai agama dalam kehidupan (Muhaimin, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2018) menunjukkan bahwa sekolah yang rutin menyelenggarakan kompetisi keagamaan di tingkat dasar memiliki tingkat pemahaman agama dan pembentukan karakter religius yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang hanya menerapkan pendekatan konvensional. Ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman melalui metode kompetisi yang kreatif dan menyenangkan.

Implementasi nilai-nilai keislaman melalui kompetisi keagamaan bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, lomba cerdas cermat Islami, dan praktik ibadah. Menurut Mukhlis (2017), kegiatan ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang ajaran Islam secara holistik.

Kompetisi dianggap sebagai salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan anak dan memotivasi mereka untuk berprestasi lebih baik. Menurut teori motivasi oleh Deci & Ryan (1985), anak-anak termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi lebih aktif ketika mereka merasa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam lingkungan yang mendukung. Dalam konteks pendidikan Islam, kompetisi keagamaan diharapkan dapat memacu siswa untuk mempelajari nilai-nilai keislaman dengan lebih mendalam.

Nilai-nilai keislaman dalam pendidikan mencakup akhlak mulia, kesalehan ritual, serta penanaman pemahaman tentang ajaran Islam. Penanaman ini dapat diperkuat melalui berbagai metode pembelajaran interaktif seperti *role-playing*, *storytelling*, serta melalui kompetisi yang melibatkan unsur keagamaan.

Program penyelenggaraan kompetisi keagamaan tingkat SD/MI sederajat menjadi salah satu program kelompok pengabdian Desa Bojong. Kegiatan ini meliputi lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba praktik dan bacaan sholat serta lomba kaligrafi. Tujuan diadakannya program ini adalah sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan (religius) sejak dini, menumbuhkan kembangkan minat dan bakat dalam bidang agama, meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar agama serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak.

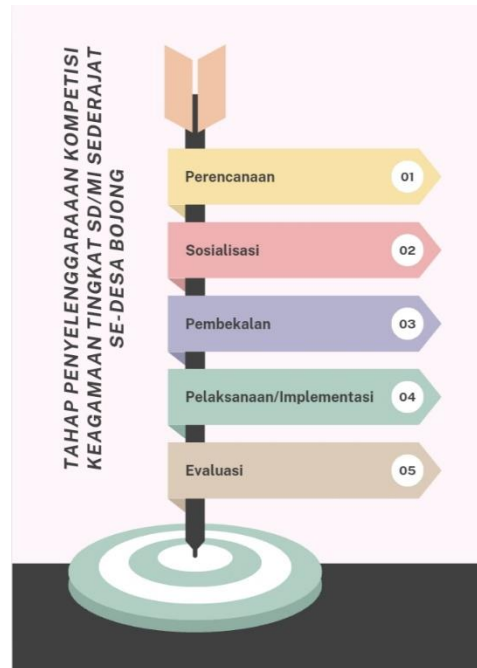
Metode

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara SDN I Bojong, SDN 2 Bojong dan MI karang Nangka dengan Mahasiswa KKN LITERA STITNU Al-Farabi Pangandaran. SD dan MI yang ada di Desa Bojong merupakan partisipator dalam pengabdian ini. Tim pengabdian akan berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan sebagai stimulus dalam upaya meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar agama.

Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya. Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefenisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.

Kegiatan penyelenggaraan kompetisi keagamaan tingkat SD/MI sederajat Se-Desa Bojong diselenggarakan pada hari sabtu tanggal 31 Agustus 2024 di kantor pemerintah Desa Bojong. Dalam upaya meningkatkan nilai-nilai keislaman anak-anak di Desa Bojong,

penyelenggaraan kompetisi keagamaan tingkat SD/MI telah dilaksanakan. Lomba yang dilaksanakan dalam pekan anak sholeh yaitu lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba praktik dan bacaan sholat serta lomba kaligrafi. Pada gambar 1 memperlihatkan penyelenggaraan kompetisi keagamaan.



(Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

Gambar 1. Tahap Penyelenggaraan

Pada tahap persiapan dan perencanaan dilakukan rapat koordinasi dengan seluruh anggota pengabdian untuk menentukan jadwal, tempat, serta anggaran yang dibutuhkan. Rapat koordinasi tersebut juga melibatkan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk memberikan arahan dalam penyelenggaraan kompetisi keagamaan. Setelah itu, disusun rencana kegiatan secara rinci, termasuk pembagian tugas panitia, penentuan kriteria penilaian untuk masing-masing lomba, serta pengaturan logistik seperti sound system untuk lomba cerdas cermat, alat shalat untuk lomba praktek shalat dan peralatan menulis untuk lomba kaligrafi. Pada tahap Sosialisasi dilakukan melalui surat cetak yang kami sosialisasikan ke sekolah dengan isi surat pemberitahuan akan diadakannya penyelenggaraan kompetisi keagamaan tingkat SD/MI sederajat Se-Desa Bojong. Selanjutnya tahap pembekalan dilakukan kepada peserta lomba untuk memberikan arahan mengenai teknis pelaksanaan lomba dan standar penilaian. Pembekalan juga dilakukan terhadap panitia dan juri dengan tujuan memastikan seluruh pihak yang terlibat

memahami peran dan tanggung jawab masing-masing.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan acara pembukaan serta sambutan dari aparat desa, Ketua MUI Desa Bojong dan ketua Tim Pengabdian. Setiap lomba dilaksanakan di ruangan yang telah disiapkan. Setelah seluruh program dilaksanakan, dilakukan evaluasi. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan dari segi partisipasi, pengorganisasian, hingga hasil akhir lomba. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Dalam pengabdian masyarakat ini, kami melibatkan seluruh siswa siswi kelas 4-6 SD dan MI Se-Desa bojong diantaranya SDN 1 Bojong, SDN 2 Bojong dan MI Karangnangka. Kami berharap dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan semangat belajar anak terutama mempelajari nilai-nilai ajaran agama islam, lebih berani dan percaya diri dan lebih memperhatikan bacaan pada shalatnya.

Hasil dan Diskusi

Penyelenggaraan kompetisi keagamaan tingkat SD/MI sederajat Se-Desa Bojong adalah kegiatan di luar pendidikan sekolah dalam bentuk perlombaan yang sangat diperlukan bagi anak-anak untuk meningkatkan sumber daya manusia, mengembangkan potensi, bakat, minat serta kretivitas anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas (Luthfi et al., 2022). Lomba kompetisi keagamaan terbagi menjadi 4 kategori yaitu lomba azan, lomba cerdas cermat, lomba bacaan dan praktik shalat, serta lomba kaligrafi. Penyelenggaraan kompetisi keagamaan tingkat SD/MI sederajat Se-Desa Bojong yang diselenggarakan di kantor pemerintah Desa Bojong ini diikuti oleh sebanyak 45 peserta yang semuanya berasal dari sekolah SD dan MI di Desa Bojong.



(Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Kompetisi Keagamaan

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat, kegiatan kompetisi keagamaan ini menadapatkan apresiasi yang baik dari pihak sekolah dan siswa siswi yang mengikuti perlombaan.

1. Lomba Adzan

Pelaksanaan lomba adzan diawali pembekalan yang diberikan kepada anak-anak adalah tentang bagaimana cara penguasaan teknik-teknik yang benar dalam melakukan adzan, lalu untuk pelatihannya dilakukan dengan cara melafadzkan bacaan-bacaan adzan serta pelatihan pengaturan nafas yang baik dan benar. Lomba adzan sendiri memiliki beberapa kriteria penilaian, adapun kriteria penilaiannya adalah makhraj dan tajwid, irama dan suara, penjiwaan dan penghayatan. Setiap lomba disiapkan satu orang juri, dan yang menjadi juri adalah mahasiswa pengabdian. Keempat lomba dilakukan secara serempak, setiap anak bebas memilih kategori lomba yang akan diikuti. Selesai perlombaan dilanjutkan dengan kegiatan pengumuman juara dan pembagian hadiah. Anak-anak yang mudah diatur dan begitu antusias mengikuti lomba menjadi salah satu faktor kesuksesan acara ini.



(Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

Gambar 3. Lomba Adzan

Lomba azan diikuti oleh 9 orang peserta laki-laki setiap sekolah di haruskan mengirimkan 3 orang peserta didik. Lomba ini tidak hanya mengajarkan teknik vokal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti disiplin waktu sholat, keberanian tampil di depan umum, memahami pentingnya panggilan sholat, serta meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengumandangkan azan dengan baik dan benar (Huda et al., 2020). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketepatan tajwid dan makhraj serta percaya diri setiap peserta lomba dalam mengumandangkan azan.

2. Lomba Cerdas Cermat

Lomba cerdas cermat ini diikuti oleh 18 orang dengan dibagi menjadi enam kelompok, satu kelompok berjumlah 3 orang. Anak-anak yang mengikuti lomba ini terdiri dari kelas 4-6 sekolah dasar. Sebelum lomba berlangsung, panitia menjelaskan bagaimana sistem dari perlombaan. Sesi pertama masing-masing kelompok diberikan satu pertanyaan yang berbeda, sesi kedua pertanyaan lemparan, dan sesi terakhir adalah soal rebutan. Juri dihadirkan dari pihak panitia pengabdian agar hasilnya adil. Hasil akhir dituliskan oleh juri yang nantinya akan dibacakan oleh MC saat pembagian hadiah untuk juara lomba.



(Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

Gambar 4. Lomba Cerdas Cermat

Hasil yang didapat dari kegiatan ini yaitu anak-anak lebih merasa percaya diri. Kepercayaan diri tersebut menjadikan mereka semakin aktif dan kreatif saat mengikuti lomba. Anak-anak terlihat antusias menjawab pertanyaan saat mengikuti lomba cerdas cermat.

3. Lomba Bacaan dan Praktik Shalat

Pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan antusias anak-anak belajar agama islam sehingga ilmu yang mereka dapatkan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada lomba Bacaan dan Praktik Shalat diikuti oleh makharijul huruf, kesesuaian bacaan shalat dan gerakan shalat.



(Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

Gambar 5. Lomba Bacaan dan Praktik Shalat

Dengan adanya lomba Bacaan dan praktik shalat, kami berharap kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melaksanakan ibadah shalat secara benar. Selain itu, diharapkan lomba ini juga bisa memperkuat keimanan, menumbuhkan semangat belajar, serta membentuk karakter yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan ajaran islam dikehidupan sehari-hari.

4. Lomba Kaligrafi

Lomba kaligrafi ini diawali dengan pembekalan untuk menyampaikan aturan-aturan dan kriteria penilaian lomba. Pembekalan ini bertujuan agar para peserta lomba dapat tampil secara maksimal disaat perlombaan berlangsung. Pada perlombaan ini bertujuan agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya. Kegiatan ini diikuti 9 anak, untuk kriteria penilaiannya ialah keserasian warna, kerapian warna, kebenaran dalam penulisan dan kebersihan gambar yang diwarnai.



(Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

Gambar 6. Lomba kaligrafi

Lomba mewarnai kaligrafi memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui seni Islam (Faruq Ahmad Futaqi & Hamida

Faza Fadya, 2022). Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan makna-makna dari kata-kata yang diwarnai, seperti Asmaul Husna dan ayat-ayat Al-Qur'an (Irawan et al., 2024). Lomba mewarnai kaligrafi menggabungkan unsur seni dengan pendidikan agama, membantu anak-anak memahami dan mengapresiasi keindahan tulisan Arab (Agustin & Soraya, 2022). Aktivitas ini juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas, sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Subur et al., 2021).

Kegiatan terakhir sekaligus penutupan yaitu pengumuman pemenang lomba serta pembagian hadiah. Setelah pembagian hadiah selesai, panitia juga memberikan hadiah berupa piala dan piagam penghargaan untuk para peserta yang belum beruntung. Kemudian dilanjutkan sesi dokumentasi dengan peserta, serta ucapan terima kasih yang disampaikan panitia untuk siswa siswi dan guru-guru yang telah membantu berjalannya acara. Acara berlangsung dari jam 08.00 dan selesainya acara pada pukul 15.00 WIB. Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan antusias dan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan.



(Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

Gambar 7. Pemberian Hadiah

Dengan adanya kegiatan demikian mahasiswa pengabdian membuat cara agar anak-anak yang mengikuti kegiatan dapat lebih semangat dan aktif dalam kegiatan lomba. Hampir seluruh anak-anak semangat dan aktif dalam program kegiatan penyelenggaraan kompetisi keagamaan. Meskipun pada awal mulanya mereka masih terlihat malu namun karena adanya bantuan semangat dari penonton serta teman-teman akhirnya mereka

mencoba untuk memberanikan diri untuk aktif dan partisipatif. hal tersebut juga sudah dapat dikatakan terdapat adanya peningkatan kemampuan nalar, daya ingat dan juga kemampuan berpikir secara cepat juga yang paling penting sebagai sarana penanaman nilai-nilai agama islam bagi anak-anak.

Kesimpulan

Penyelenggaraan kegiatan kompetisi keagamaan tingkat SD/MI sederajat di Desa Bojong yang di selenggarakan KKN LITERA KELOMPOK 4 STITNU Al-Farabi Pangandaran berhasil menguatkan nilai-nilai ke-Islaman di kalangan anak-anak melalui berbagai lomba yang diadakan. Lomba azan, lomba cerdas cermat, lomba bacaan dan praktik shalat, serta lomba kaligrafi tidak hanya meningkatkan keterampilan spesifik tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang penting. Program ini dapat menjadi model bagi Desa Bojong untuk menyelenggarakan kegiatan serupa demi memperkuat pendidikan ke-Islaman sejak dini serta kegiatan kompetisi keagamaan terbukti efektif dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap agama, meningkatkan keterampilan ibadah, dan mempererat hubungan sosial antar sekolah. Selain itu, kompetisi ini juga mendorong terbentuknya karakter yang lebih disiplin, berakhlakmulia, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Agus Afandi. dkk. (2013). *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)*. 41.
- Agustin, A., & Soraya, S. Z. (2022). Pemberdayaan Santri melalui Pelatihan Kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. *Janita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v2i1.427>
- Ansori, Miksan. Alvin, Maskur. (2020). Pendampingan Pengutan Keagamaan Anak Melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Kampungbaru Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (1).
- Azisi. A. M. (2020). Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia dan Perannya dalam Menghadapi Kelompok Puritan. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan*, Vol. 29(2, Juli), 123–136. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/download/2347/1089>
- Bukhori, I., Fakhrurozi, & Maryunah. (2016). *Praktik Moderasi Di Berbagai Daerah (A*.

Baroya, A. Normalita, & D. Kurniasih (eds.); Vol. 4, Issue 1). Sulur Pustaka.

- D. Suharnan. (2018). "Religiusitas, Kontrol diri dan Agresivitas Verbal Remaja," J. Psikol., vol. 27, no. 2.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Faruq Ahmad Futaqi, & Hamida Faza Fadya. (2022). Peningkatan Kreativitas Santri melalui Pembuatan Kaligrafi dan Pelatihan Digital Marketing di Pondok Pesantren "Al-Munjiyah Durisawo" Ponorogo. Amaluna: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35-44. <https://doi.org/10.21154/amaluna.v1i1.775>.
- Huda, N., Mardiana, N., & Imayah, I. (2020). Strategi Pembelajaran bagi Guru di Lembaga Pendidikan Islam Anak Sholeh Pepelegi, Sidoarjo. To Maega: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.407>.
- Luthfi, A., Lubis, M. N., Sari, W. P., Sartika, M., Yusuf, M., Tis'atia, T., Muslihah, M., Hidayah, E. N., Kurniawati, I., Nurusafitri, V., & Syahrian, M. (2022). Peningkatan Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Melalui Program Rumah Anak Sholeh Di Kampung Keter Laut. *JPPM Kepri Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(2), 135-146. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.512>
- Mansour. Fakih. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, (2007), 28.
- Markhamatun, N., Hikmatul, M. L., Azhar, F., & Hasan, M. A. (2023). Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius di. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-19.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mukhlis, S. (2017). Implementasi Program Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-135.
- Nata, A. (2003). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurhabibah. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta. *Tadris*, 13(2).
- P. Reason, and H. Bradbury. (2008). *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage.
- S. U. Kulsum. (2020) *Penanaman Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Guna.

- Syarif, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Subur, S., Andriany, F., Mustofiah, A., Wahyuningsih, L., Hayati, N., & Karunia, S. D. (2021). Program Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT): Otomasi Pembukuan dan Pengarsipan Perpustakaan Secara Online dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Teknologi dan Informasi. *Community Empowerment*, 6(2), 175-180. <https://doi.org/10.31603/ce.4327>.
- Zuhaerini. (1995). *Metodik Khusus Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Acknowledgements

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM STITNU Al-Farabi Pangandaran, Pemerintah Desa Bojong, Para Kepala Dusun, masyarakat Desa Bojong, SDN 1 Bojong, SDN 2 Bojong dan MI Karangnangka yang telah mensupport, memfasilitasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.